

KINERJA KEUANGAN PADA PT. SERMANI STEEL MAKASSAR BERDASARKAN *RETURN ON INVESTMENT* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER*

Idham Mannaga *)

Abstract : This study aims to determine the company's financial performance through analysis of Return On Investment and Total Asset Turnover, to determine the level of corporate investment in fixed assets during the operation of the company running the company, to megetahui magnitude of the effect of financial performance based on Return On Investment and Total Asset Turnover to changes in asset investment remain on the company. The method of analysis used in this study is quantitative analysis: Analysis of financial ratios that are Quantitative Analysis of Return On Investment, Total Asset Turnover analysis and Analysis of Fixed Asset Investment. These results indicate that: the company's overall performance is good enough, it can be demonstrated through the company's ROI fluctuated from year to year. This happens because the company is unable to maintain and even increase its net profit, ROI, companies do not have the strong influence of the fixed asset investment decisions, and partly influenced by costs such as interest income, sales, fund operating expenses, Total Asset Turnover a company fluctuates year after a tender, where the Total Asset Turnover was highest in 2007 and terndah occurred in 2009 and 2010. Things that cause the Total Asset Turnover is low even at its lowest level in 2009, particularly due to high inventories and the sale had occurred and the company's fixed assets investment increased from year to year, this was due to the purchase of fixed assets of the company.

Keywords : Return On Investment, Total Asset Turnover, likuiditas, solvabilitas, the earning asset, earning power, inventori turnover, total asset turnover, receivable turnover, overage collection period, dan working capital turnover, net operating income, net operating assets.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

pihak yang berkepentingan dengan ekstensi perusahaan, baik pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan.

Agar pihak-pihak yang bersangkutan dapat memperoleh informasi memadai dan akurat maka perlu diadakan interprestasi terhadap laporan keuangan. Dalam menganalisis dan menginterpretasikan laoran keuangan yang bersangkutan, maka digunakan metode-metode tertentu yang telah berlaku. Pada umumnya dalam menganalisis laporan keuangan digunakan analisis rasio yang terdiri atas rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas.

Hasil analisis tersebut sangat penting artinya bagi pimpinan perusahaan

untuk mengontrol kebijakan-kebijakan yang telah diambil baik kondisi keuangan yang lalu, saat ini maupun yang akan datang dalam rangka menjalankan operasi perusahaan dan membantu dalam mengambil berbagai keputusan yang harus dilaksanakan secepat mungkin agar tujuan perusahaan itu dapat tercapai.

Setiap tahun posisi keuangan perusahaan akan terus berubah sesuai dengan operasional perusahaan, begitu pula dengan aktiva yang digunakan, terutama investasi atas aktiva tetap, yang pada dasarnya jumlah dan nilainya selalu meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dimaksudkan untuk dapat mempertinggi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Namun demikian tidak menutup kemung-

kinan jumlah dan nilainya berkurang disebabkan aktivitas perusahaan yang kurang baik atau kondisi lain yang kurang menguntungkan misalnya perekonomian Negara yang kurang kondusif.

Selain beberapa hal yang telah dijelaskan sebelumnya, hal lain yang menjadi perhatian penulis adalah aktiva tetap merupakan investasi yang menyerap bagian terbesar dari modal yang ditanamkan dalam perusahaan, bahkan dalam beberapa hal tertentu merupakan keharusan dalam perusahaan karena tanpa aktiva tersebut proses produksi tidak akan mungkin berjalan. Aktiva tetap seringkali disebut sebagai “*the earning asset*” yaitu aktiva yang sesungguhnya menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, oleh karenanya melalui aktiva tetap inilah yang memberikan dasar bagi “*earning power*” perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kinerja Keuangan Pada PT. Sermani Steel Makassar Berdasarkan Return On Investment dan Total Asset Turnover”

Rumusan Masalah

Bentuk tolak dari latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh kinerja keuangan terhadap investasi aktiva tetap pada PT. Sermani Steel Makassar

Tujuan Penulisan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan melalui analisis *Return On Investment* dan *Total Asset Turnover* Pada perusahaan
2. Untuk mengetahui tingkat perusahaan investasi Aktiva Tetap pada

perusahaan selama operasionalisasi perusahaan berjalan.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh kinerja keuangan berdasarkan *Return On Investment* dan *Total Asset Turnover* terhadap perubahan investasi Aktiva tetap pada perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Rasio

a. Pengertian Analisis Rasio

Menurut Munawir (2007;35) mengemukakan bahwa analisis-analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Arti penting analisa rasio laporan keuangan menurut Riyanto (2001;327) adalah untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan financial suatu perusahaan perlulah kita mengadakan interpretasi atau analisa terhadap data financial dari perusahaan yang bersangkutan.

b. Jenis-Jenis Rasio

Menurut Riyanto (2001;226-270) yang dikutip oleh Munawir, mengemukakan bahwa Analisis Rasio Keuangan dibagi menjadi empat bagian yaitu :

a) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek. Rasio ini sangat bermanfaat baik bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan maupun

bagi kreditor jangka panjang dan pemegang saham yang ingin mengetahui prospek dari devidend dan pembayaran bunga di masa yang akan datang. Rasio likuiditas antara lain terdiri dari *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio*.

b) Rasio Leverage

Rasio leverage adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengetahui sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, rasio *leverage* antara lain terdiri dari *total debt to equity ratio*, *total debt total capital assets*, *long term debt to equity ratio*, dan *times interest earned ratio*.

c) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya. Rasio ini antara lain terdiri dari *inventori turnover*, *total asset turnover*, *receivable turnover*, *average collection period*, dan *working capital turnover*.

d) Rasio profitabilitas adalah yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari modal sendiri dan modal pinjaman.

Return On Investment

Analisa *Return On Investment* sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Defenisi *Return On Investment* menurut Munawir (2007;89) adalah salah satu bentuk dari rasio

profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasio *ROI* menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*net operating assets*).

Besarnya *ROI* ditentukan oleh dua faktor :

- a. Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi (*turnover* dari *operating assets*).
- b. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjumlahannya.

Besarnya *ROI* akan berubah kalau ada perubahan *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Usaha mempertinggi *ROI* dengan mempertinggi profit margin adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di bidang produksi, penjualan dan administrasi. Usaha untuk mempertinggi *ROI* dengan memperbesar *asset turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Besarnya *ROI* dapat diketahui dengan mengalihkan antara asset turnover dengan profit marginnya, atau dengan rumus :

Asset Turnover X profit

$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Perputaran Aktiva}} \times \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}}$

Kegunaan dan Kelemahan Analisis ROI

Kegunaan dari analisis *ROI* adalah :

1. Salah satu kegunaannya yang prinsipil adalah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akutansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisis *ROI* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal kerja, efisiensi produksi, dan efisiensi bagian penjualan.
2. Analisis *ROI* digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh devisi atau bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
3. Analisis *ROI* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang digunakan oleh perusahaan
4. Apabila perusahaan memiliki rasio industry maka dengan menganalisis *ROI* ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama atau diatas rata-rata.
5. *ROI* selain berguna untuk keperluan control, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *ROI* dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi

Disamping kegunaan dari *ROI*, terdapat pula kelemahan-kelemahannya, yaitu :

1. Salah satu kelemahan yang prinsipil ialah kesukarannya dalam memban-

dingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, mengingat bahwa kadang-kadang praktek akutansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut adalah berbeda-beda.

2. Kelemahan lain dari analisis ini adalah adanya fluktusai dari nilai uang atau daya belinya.
3. Dengan menggunakan analisis *ROI* tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

Total Asset Turnover

Pengertian *total asset turnover* menurut Riyanto (2001;268) adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan akitva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasiak untuk menghasilkan *revenue*. Sedangkan menurut Syamsuddin dan Afdi Nizar (2007;847) adalah suatu ukuran yang menyeluruh tentang hubungan aktiva-aktiva berwujud perusahaan dengan penjualan yang dihasilkan dari aktiva-aktiva tersebut.

Total asset turnover digunakan untuk mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan pernjualan. Ukuran ini mengindentifikasikan efisiensi, dimana perusahaan menggunakan semua aktivitasnya untuk menghasilkan penjualan. Secara umum semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila

total asset turnover ditingkatkan atau diperbesar.

Total asset turnover ini penting bagi para kreditor dan pemilik perusahaan akan tetapi lebih penting bagi manajemen perusahaan karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. *Total asset turnover* ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$\text{Total Asset Turnover} \quad X \quad \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}}$
--

Aktiva Tetap

a. Pengertian Aktiva Tetap

Dalam menjalankan operasinya, perusahaan tidak akan pernah terlepas dari aktiva atau asset, baik dalam jumlah besar atau kecil. Aktiva tetap merupakan harta yang penting bagi perusahaan. Pada dasarnya aktiva tetap mempunyai makna dari arti yang sama, walaupun banyak cara untuk menyebutkan aktiva tetap tersebut dengan menggunakan istilah yang berbeda.

Pengertian aktiva tetap menurut Standar Akutansi Keuangan (2009;16.2) adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

b. Klasifikasi Aktiva Tetap

Aktiva tetap dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu :

1. Aktiva tetap berwujud
Menurut Baridwan (2004;271) pengertian aktiva tetap berwujud adalah aktiva-aktiva berwujud sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan

yang normal. Aktiva tetap berwujud yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat mempunyai macam-macam bentuk seperti tanah, bangunan, mesin-mesin dan alat-alat, kendaraan dan lain-lain menurut Baridwan, dari macam-macam aktiva tetap berwujud diatas untuk tujuan akutansi dilakukan pengelompokan sebagai berikut :

- a. Aktiva tetap yang umumnya tidak terbatas seperti tanah
 - b. Aktiva tetap yang umumnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya biasa diganti dengan aktiva yang sejenis, misalnya bangunan, kendaraan mesin.
 - c. Aktiva tetap yang umurnya terbatas apabila sudah habis masa penggunaannya dapat diganti dengan aktiva yang sejenis, misalnya sumber-sumber alam seperti hasil timbang, hutan, dan lain-lain.
2. Aktiva tidak berwujud
Menurut Baridwan (2004;351) pengertian aktiva tetap tidak berwujud adalah aktiva-aktiva yang umurnya lebih dari satu tahun dan tidak mempunyai bentuk fisik.

c. Kapitalisasi Aktiva Tetap

Kebijakan kapitalisasi yaitu kebijakan yang menetapkan jumlah atau batas minimum dimana suatu pengeluaran aktiva dapat dikapitalisasi atau disesuaikan dengan kebutuhan yang ada pada perusahaan. Dengan adanya kebijakan kapitalisasi ini, maka kesulitan perusahaan dapat dikurangi terutama dalam membedakan antara pengeluaran modal dengan pengeluaran pendapatan serta dalam menentukan beban penyusutan.

Pengeluaran modal (*capital expenditure*), adalah pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang akan dirasakan lebih dari satu periode akutansi. Pengeluaran-pengeluaran seperti ini dicatat dalam rekening aktiva (dikapitalisasi). Pengeluaran pendapatan (*Revenue expenditure*), adalah pengeluaran-pengeluaran untuk suatu manfaat yang akan dirasakan dalam periode akutansi yang bersangkutan. Oleh karena itu, pengeluaran-pengeluaran seperti ini dicatat dalam rekening biaya.

Jadi dasar pertimbangan dalam pencatatan pengeluaran-pengeluaran untuk aktiva tetap adalah berapa lama manfaat pengeluaran tersebut dapat dirasakan, hanya satu periode atau lebih dari satu periode akutansi. Selain pertimbangan masa manfaat, kadangkala untuk alasan praktis, dilakukan pertimbangan, yaitu apabila :

- a. Pengeluaran itu relative kecil
- b. Manfaat dimasa yang akan datang tidak begitu berarti
- c. Sulit untuk mengukur manfaat di masa yang akan datang

d. Penyusunan Aktiva Tetap

Penyusunan adalah mengalokasikan harga perolehan aktiva secara sistematis dan rasional selama masa manfaat dari aktiva yang bersangkutan. Beban penyusunan merupakan pengakuan atas penurunan nilai pelayanan aktiva.

Menurut Smith dan Skousen (2002;59-60) faktor-faktor yang terlibat dalam proses penyusutan periodic adalah :

1. Biaya atau biaya perolehan, yaitu pengeluaran yang berkaitan dengan perolehan dan penyiapan untuk dapat digunakan.
2. Nilai residual atau nilai sisa yaitu jumlah yang diperkirakan dapat

direalisasikan pada saat aktiva sudah tidak digunakan lagi.

3. Masa manfaat. Aktiva tetap selain tanah memiliki masa manfaat terbatas karena faktor-faktor fisik dan fungsional tertentu. Faktor fisik yang membatasi masa manfaat aktiva adalah keausan dan kecacatan, kemerosotan nilai, pembusukan dan kerusakan atau destruksi.
4. Pola penggunaan. Untuk menandingkan harga perolehan aktiva terhadap pendapatan, beban penyusutan periodic harus mencerminkan setepat mungkin pola penggunaan. Bila aktiva menghasilkan suatu pola pendapatan yang bervariasi, maka beban penyusutan juga harus bervariasi dengan pola yang sama.

Investasi Dalam Aktiva Tetap

Investasi adalah penamaan dana untuk jangka waktu lebih dari satu tahun, pada umumnya jauh lebih lama dari itu, dengan tujuan untuk memberikan penghasilan tetap atau menguasai perusahaan lain. Definisi investasi menurut Standar Akutansi Keuangan (2009;13.1) adalah suatu aktiva yang digunakan untuk pertumbuhan kekayaan (*Accretion of Wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, deviden dan uang sewa) untuk apresiasi nilai atau manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan. Weston dan Copeland (2002;3) mengemukakan bahwa perusahaan menginvestasikan sejumlah yang berjangka panjang dan melibatkan dana yang besar. Investasi semacam itu mempengaruhi hasil perusahaan selama bertahun-tahun. Keputusan yang baik dapat melonjakkan harga saham perusahaan tetapi keputusan

yang buruk dapat menjebloskan perusahaan pada kehancuran.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa investasi dalam aktiva tetap sangat penting dan harus diperhatikan sebaik-baiknya oleh manajemen perusahaan karena :

1. Investasi aktiva tetap membutuhkan dana yang besar
2. Dana yang dialokasikan untuk investasi aktiva tetap terkait dalam jangka waktu lama (lebih dari satu tahun periode akutansi)
3. Investasi dalam aktiva tetap menyangkut harapan memperoleh peningkatan dan keuntungan di masa yang akan datang
4. Kekeliruan dalam memutuskan investasi aktiva tetap mempunyai akibat yang harus dipikul perusahaan dalam jangka waktu lama.

Usulan Investasi dan Pemilihan Alternatif

Weston dan Copeland (2002;144) mengatakan bahwa penggolongan usulan investasi dapat didasarkan menurut kategori sebagai berikut :

1. Penggantian
2. Perluasan
3. Pertumbuhan
4. Lain-lain

Hipotesis

Dalam kaitannya dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut : “Diduga kinerja keuangan berdasarkan *return on investment* dan *total asset turnover* terhadap investasi aktiva tetap tidak memiliki pengaruh yang signifikan”, pada PT. Sermani Steel Makassar.

METODE PENELITIAN

A. Metode Analisis

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis kemukakan diatas maka metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif:

1. Analisis Kuantitatif

a. Analisis *Return On Investment*

Return On Investment merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

b. Analisis *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover digunakan untuk mengukur beberapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan penjualan. Ukuran ini mengidentifikasi efisiensi, dimana perusahaan menggunakan semua aktivanya untuk menghasilkan penjualan.

c. Analisis Investasi Aktiva Tetap

Menganalisa besarnya aktiva tetap perusahaan yang bertambah atau berkurang dari tahun ketahun.

2. Analisa Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk menginterpretasikan hasil analisis kuantitatif .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Laporan Keuangan Perusahaan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi

keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang mendukung keputusan yang dapat diambil. Tujuan dilakukan analisis laporan keuangan adalah untuk digunakan juga pimpinan perusahaan dalam memonitor keadaan perusahaan dari satu period eke periode lainnya. Dan tujuan lainnya adalah

untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan financial perusahaan sehingga perusahaan selalu mengadakan interpretasi atau analisa terhadap data financial dari waktu ke waktu.

Sebagai data penunjang dalam pembahasan ini maka dapat disajikan neraca dan laporan laba rugi pada PT. Sermani Steel di Makassar periode tahun 2007, tahun 2008, tahun 2009 dan tahun 2010 yang dapat dilihat melalui tabel berikut :

TABEL 1
PT. SERMANI STEEL MAKASSAR
LAPORAN RUGI LABA
PERIODE 31 DESEMBER 2007, 2008, 2009 DAN 2010

Pos-pos Rugi Neraca	Tahun			
	2010 (Rp)	2009 (Rp)	2008 (Rp)	2007 (Rp)
AKTIVA LANCAR				
Kas dan setara kas	21.747.881.060	24.290.902.122	289.009.787.000	20.135.372.912
Piutang usaha	15.935.118.630	11.044.485.357	6.547.208.047	12.390.811.984
Piutang lain-lain	309.758.783	623.017.145	916.223.327	1.12.386.153
Persediaan Pajak dan biaya dibayar muka	17.817.987.870	19.585.443.470	10.104.791.264	8.125.694.435
Jumlah Aktiva Lancar	22.795.455	485.474.191	97.143.059	46.143.297
	55.835.541.798	56.019.322.285	45.675.153.697	41.824.407.781
AKTIVA TIDAK LANCAR				
Aktiva tetap	4.994.118.081	5.401.130.307	5.242.111.353	4.059.437.187
Hak atas tanah	399.776.330	329.722.830	400.811.037	427.985.533
Uang jaminan	208.360.000	208.360.000	208.360.000	208.360.000
Taksiran pengembalian PPh	1.152.264.451	0	1.001.947.062	864.436.276
Jumlah aktiva tidak lancer				
	6.754.518.862	5.939.213.137	6.853.229.452	5.542.218.996
TOTAL AKTIVA	62.588.060.060	61.958.535.422	52.528.383.149	47.366.627.777
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK				
Hutang usaha	3.321.408.915	6.035.234.191	866.191.272	1.427.529.572
Hutang pajak	510.231.556	758.153.197	1.231.640.212	648.464.657
Hutang lain-lain	420.000.000	420.000.000	927.212.800	420.000.000
Biaya yang masih harus dibayar	25.320.446	212.850.000	53.090.648	65.959.765
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek				
	4.276.960.917	7.426.237.388	3.078.134.932	2.561.953.994
EKUITAS				
Modal saham-Modal dasar	978.682.000	979.682.000	978.682.000	978.682.000
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	734.961.162	734.961.162	734.961.162	734.961.162
Laba ditahan	50.703.440.233	46.590.499.145	42.336.145.902	38.929.886.551
Laba bersih setelah pajak	5.894.016.348	6.228.155.727	5.400.459.153	4.161.144.070
Jumlah ekuitas	58.311.099.743	54.532.298.034	5.400.459.153	4.161.144.070
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	62.588.060.060	61.958.535.422		

Sumber : Laporan Keuangan PT. Sermani Steel (diolah penulis)

TABEL 2
PT. SERMANI STEEL MAKASSAR
LAPORAN RUGI LABA
PERIODE 31 DESEMBER 2007, 2008, 2009 DAN 2010

Pos-pos Rugi Laba	Tahun			
	2010 (Rp)	2009 (Rp)	2008 (Rp)	2007 (Rp)
Penjualan bersih	109.689.595.250	87.033.778.689	73.996.359.320	90.304.217.440
Harga pokok penjualan	-97.629.375.087	-73.192.378.990	-61.482.585.260	-78.852.650.706
Laba kotor	12.060.220.163	13.841.399.699	12.513.774.060	11.451.566.734
	-598.312.240	-765.790.188	-381.103.980	-684.676.020
Biaya-biaya usaha	-5.573.075.086	-5.714.781.235	-5.746.222.075	-6.457.343.750
Pemasaran				
Administrasi dan Umum	-6.171.387.326	-6.479.571.423	-6.127.326.055	-7.106.019.770
Laba Usaha	5.888.832.837	7.361.828.276	6.386.448.005	4.345.546.964
Pendapatan / (biaya) lain-lain :				
Pendapatan bunga	2.008.733.482	1.000.701.740	807.803.647	939.086.127
Keuntungan (kerugian) selisih				
Kurs	110.730.154	81.453.259	-19.386.729	74.223.529
Laba penjualan aktiva tetap	12.620.000	30.650.790	117.029.040	16.500.000
Pendapatan / (biaya) lain-lain	-25.915.885	163879.142	36.616.940	-3.948.050
Bersih	2.106.167.751	1.276.684.931	942.062.898	1.025.861.606
Laba sebelum pajak penghasilan	7.995.000.588	8.638.513.207	7.382.510.903	5.371.408.570
Taksiran pajak penghasilan	-2.100.984.240	-2.410.357.480	-1.928.051.750	-1.210.264.500
	5.894.016.348	6.228.155.727	5.400.459.153	4.161.144.070

Sumber : PT. Sermani Steel Makassar

Return On Investment dan Total Asset Turnover Perusahaan

1. Return On Investment

Analisis *Return On Investment (ROI)* dalam analisis laporan keuangan mempunyai arti penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisis *ROI* ini merupakan teknik analisis yang lazim digunakan pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan dengan kata

lain penggunaan seluru modal yang telah diinvestasikan pada seluruh aktiva semakin efisien.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *ROI* adalah sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berdasarkan rumus maka tampak dalam tabel sebagai berikut :

Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	<i>ROI</i> (%)
2007	4.161.144.070	47.366.627.777	8,8
2008	5.400.459.153	52.528.383.149	10,3
2009	6.228.155.727	61.958.535.422	10,05
2010	5.894.016.348	62.588.060.660	9,41

Sumber : Laporan Keuangan PT. Sermani Steel (diolah penulis)

Selanjutnya untuk mengukur *ROI* yang telah dicapai tentunya dengan membandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dari hasil analisis data laporan keuangan PT. Sermani Steel Makassar, diketahui bahwa *ROI* perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dimana pada tahun 2006 *ROI* perusahaan menunjukkan 8,8 % sedangkan *ROI* tahun 2007 sebesar 10.3%. penjualan bersih tahun 2007 mengalami penurunan sebesar Rp. 16.307.858.120 dan mengalami kerugian selisih kurs, namun perusahaan mampu menutupi kerugian tersebut dengan penghematan biaya pemasaran dan penjualan aktiva tetap perusahaan sehingga dapat mencapai laba bersih lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

Tahun 2008 perusahaan mampu meningkatkan *ROI* sebesar 0.2% dengan meningkatkannya penjualan, dimana *ROI* menunjukkan angka 10,5% tetapi pada tahun 2009 *ROI* perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 1,09% dimana *ROI* perusahaan menunjukkan angka 9,41%. Penurunan tersebut disebabkan pendapatan bunga yang secara signifikan naik dari Rp. 1.000.701.740 (2008) menjadi Rp. 2.008.733.482, kenaikan tersebut menunjukkan angka yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya yaitu Rp. 1.008.031.742.

Dari hasil analisis diatas, penulis menyimpulkan bahwa *Return On Investment (ROI)* yang dimiliki perusahaan menunjukkan nilai yang cukup baik. Adapun faktor yang sangat berpengaruh pada *ROI* perusahaan adalah penjualan dan biaya-biaya operasional.

2. Total Asset Turnover

Total Asset Turnover merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva telah digunakan didalam kegiatan

perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam suatu periode tertentu (biasanya satu tahun)

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya *total asset turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Total Aktiva}}$$

Total aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomis bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Total aktiva disini adalah seluruh aktiva (kekayaan) baik yang berupa aktiva lancar, aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan lain-lainnya. Total aktiva ini dapat juga dikatakan sebagai total investasi pada suatu perusahaan.

Berdasarkan rumus maka tampak tabel sebagai berikut :

Tahun	Penjualan Netto (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Total Asset Turnover
2007	90.304.217.440	47.366.627.777	3
2008	73.996.359.320	52.528.383.149	1,4
2009	87.033.778.689	61.958.535.422	1,4
2010	109.689.595.250	62.588.060.660	1,75

Sumber : Laporan Keuangan PT. Sermani Steel (diolah penulis)

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa pada periode 2007 sampai 2010 penjualan netto perusahaan mengalami fluktuasi sedangkan total aktiva perusahaan terus mengalami peningkatan. Di mana penjualan ditahun sebesar mengalami penurunan sebesar Rp. 16.307.858.120. namun ditahun 2008 dan 2009 perusahaan terus meningkatkan penjualan bersihnya

Total Asset Turnover mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Dimana

TAT tahun 2007 sebesar 2 kali turun menjadi 1,4 kali ditahun 2008. Hal ini tersebut disebabkan karena turunnya penjualan bersih sedangkan total aktiva terus meningkat. Walaupun di tahun 2009 TAT perusahaan kembali mengalami sedikit penurunan namun perusahaan mampu meningkatkan penjualan bersihnya sebesar Rp. 87.033.778.689.

Di tahun 2009 *Total Asset Turnover* mengalami sebesar 1,75 kali yang diikuti peningkatan penjualan Netto sebesar Rp. 109.689.595.250 dan kenaikan pada total Aktiva Rp. 62.588.060.660. Dengan meningkatkan penjualan bersih perusahaan mampu meningkatkan TAT sebesar 0,35 kali

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* perusahaan menunjukkan angka-angka yang kurang baik dimana peningkatan TAT tidak sebanding dengan penjualan yang dicapai. Hal ini disebabkan adanya peningkatan total aktiva yang tidak sebanding dengan peningkatan penjualan secara khusus di tahun 2008 dan 2009.

Sebuah perusahaan yang menanamkan investasinya pada berbagai aktiva, tertentu mengharapkan seluruh aktiva tersebut akan secara serempak dapat menghasilkan nilai tambah berupa keuntungan bagi perusahaan. Akan tetapi pada kenyataannya, tidak semua perusahaan dapat mengkoordinasikan dengan baik dan optimal seluruh aktivanya tersebut untuk menghasilkan keuntungan.

3. Investasi Aktiva Tetap Perusahaan

Dana yang ditempatkan pada aktiva tetap sebagai dana yang diinvestasikan oleh perusahaan dengan harapan dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang maksimal sesuai dengan target yang direncanakan dalam suatu tahun tertentu

yang dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dalam hubungannya dengan tingkat kembalian investasi, maka sebagai perusahaan besar pendapatan akan keuntungan harus bisa diperhitungkan dengan alasan adanya suatu pengukuran akan keberhasilan akan kemampuan perusahaan untuk membuat aktiva tetap yang produktif dan menghasilkan keuntungan.

Return On Investment merupakan salah satu alat dalam mengukur tingkat kembalian investasi telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan laba setelah pajak dibagi dengan local aktiva yang dimiliki perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan dalam menganalisis tingkat investasi yang ditanamkan pada aktiva tetap dengan laba yang dihasilkan akan mempengaruhi target dalam tingkat kembalian investasi dari satu tahun tersebut.

Analisis investasi aktiva tetap pada perusahaan merupakan analisis mengenai besarnya aktiva tetap perusahaan yang bertambah atau berkurang dari tahun ke tahun.

Tahun	Nilai Perolehan	Depresiasi	Total Asset Turnover	Perubahan
2007	4.059.437.187	192.842.000	3.866.595.187	-
2008	5.242.111.353	218.701.000	5.023.410.353	1.156.815.166
2009	5.401.130.307	225.108.000	5.176.022.307	152.611.954
2010	4.994.118.081	244.008.000	4.750.110.081	-542.912.226

Sumber : Laporan Keuangan PT. Sermani Steel (diolah penulis)

Investasi aktiva pada perusahaan mengalami kenaikan dari tahun 2007 sampai tahun 2009, dan pada tahun 2010 kembali mengalami penurunan. Peningkatan tersebut disebabkan karena adanya pembelian aktiva tahap perusahaan baik berupa mesin produksi, kendaraan, maupun pembelian *spare part* uang jumlahnya material dan dikapitalisasi

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktiva tetap

perusahaan juga berpengaruh terhadap *Return On Investmet* dan *Total Asset Turnover* untuk menghasilkan produk maka peranan aktiva tetap sangat besar seperti mesin dan peralatan sebagai alat untuk berproduksi, kendaraan sebagai alat untuk mengangkut produk, inventaris berupa invenaris kantor, perabot, meja, kursi, lemari, dan lain-lain sebagai alat yang mendukung kegiatan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan pengaruh kinerja keuangan berdasarkan *return on investment* dan *Total Asset Turnover* terhadap investasi aktiva tetap pada PT. Sermani Steel, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Kinerja perusahaan secara keseluruhan cukup baik, hal tersebut dapat ditunjukkan melalui *ROI* perusahaan yang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Hal tersebut terjadi karena perusahaan tidak dapat mempertahankan bahkan meningkatkan laba bersihnya.

ROI perusahaan tidak memiliki pengaruh yang kuat dengan keputusan investasi aktiva tetap, dan sebagian dipengaruhi oleh biaya-biaya seperti pendapatan bunga, penjualan, dan biaya-biaya operasional

Total Asset Turnover perusahaan berfluktuasi dari tahun ke tahun, dimana *Total Asset Turnover* tertinggi pada tahun 2007 dan terendah terjadi pada tahun 2009 dan 2010. Hal yang menyebabkan *Total Asset Turnover* menjadi rendah bahkan mencapai titik terendah secara khusus ditahun 2009 disebabkan karena adanya

persediaan yang cukup tinggi dan sempat terjadi penjualan

Investasi Aktiva tetap perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Hal ini disebabkan karena adanya pembelian aktiva tetap yang dilakukan perusahaan.

Saran

Dari kesimpulan tersebut di atas penulis akan mengemukakan beberapa saran yang dapat digunakan untuk memecahkan beberapa masalah yang di hadapi oleh perusahaan.

ROI perusahaan sebaiknya ditingkatkan lagi, dengan mendayagunakan aktiva secara lebih efektif sehingga antara rupiah yang digunakan sebanding dengan manfaat ekonomis yang akan diperoleh dari aktiva tersebut, kemudian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup baik pada perusahaan investasi aktiva tetap.

Total Asset Turnover perlu ditingkatkan lagi untuk lebih mengefisienkan perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya. Cara untuk meningkatkannya dengan menambah modal usaha sampai titik tertentu dan diusahakan juga tambahan penjualan yang sebesar-besarnya, serta mengurangi biaya-biaya operasional.

Perusahaan sedapat mungkin mengurangi / meminimalisir biaya-biaya, secara khusus pendapatan bunga yang secara signifikan meningkat. Sehubungan dengan adanya kenaikan BBM dan daya beli masyarakat yang lemah, sebaiknya pihak perusahaan melakukan penghematan biaya-biaya diberbagai sector produksi secara khusus sehingga dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Baridwan, Zaki, 2004, **Intermediate Accounting**, Edisi 8 Cetakan pertama, Penerbit BBPFE, Yogyakarta

Ikatan Akuntan **Indonesia**, 2209, **Standar Akutansi Keuangan**, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta

Munawir, 2007, **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi 4 Cetakan ke 14, Penerbit : Liberty, Yogyakarta

Riyanto, Bambang, 2001, **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan** Edisi ke 4 Penerbit Erlangga Jakarta

Weston, Fred J dan Copeland, Thomas E, 2002, **Manajemen Keuangan**, Penerbit Erlangga, Jakarta

*) Penulis adalah **Dosen DPK STIE YPUP Makassar**